

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan di Indonesia saat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Selain sebagai sarana untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan berakhlak mulia, lembaga pendidikan juga menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non-formal. Salah satu lembaga pendidikan yang diakui secara luas oleh masyarakat Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam, khususnya Pondok Pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar.

Hingga saat ini, Pondok Pesantren di Indonesia telah tersebar luas di berbagai daerah. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang yang mendirikan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, terutama Pondok Pesantren. Hal ini menyebabkan Pondok Pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang terus berkembang dari masa lampau hingga sekarang, bahkan semakin bertambah. Pondok Pesantren terus meningkatkan segala aspeknya dan memiliki faktor pendukung yang khusus dalam membentuk generasi yang memiliki jiwa yang Qur'ani.

Pondok Pesantren terus berkembang dan menyebar secara luas di Indonesia seiring dengan perkembangan zaman. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki antusiasme yang cukup besar terhadap pendidikan, terutama dalam

lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam ini berfungsi sebagai sarana untuk membentuk generasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan fitrah dan prinsip-prinsip agama tersebut.

Dalam sejarahnya, pesantren dahulu digunakan sebagai tempat bagi santri untuk belajar membaca dan menulis Al- Qur'an di bawah bimbingan seorang Kyai atau Ustadz. Seiring waktu, pesantren berkembang menjadi pusat penyebaran agama Islam. Bahkan, catatan sejarah pesantren menunjukkan bahwa pesantren menjadi benteng dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan dari penjajah.

Pada zaman sekarang, pesantren memiliki karakteristik khas yang semakin berkembang pesat. Para pimpinan pondok pesantren biasanya memfokuskan pada satu titik yang menjadi ciri khas lembaga tersebut. Banyak pondok pesantren yang muncul dengan beragam ciri khas di Indonesia. Secara umum, pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pondok pesantren salafi yang lebih fokus pada ilmu kitab kuning dan ilmu-ilmu tradisional seperti kajian sorogan, logat, dan sebagainya. Selain itu, terdapat juga pondok pesantren modern yang lebih menekankan pada pengajaran bahasa Arab dan Inggris. Di Indonesia, banyak juga yang menggabungkan kedua sistem tersebut.

Selain itu, saat ini banyak pondok pesantren yang memiliki ciri khas yang menjadi identitas lembaga tersebut. Contohnya, terdapat pondok pesantren agrobisnis yang menggabungkan antara kegiatan santri dengan

pertanian dan wirausaha. Selain itu, ada pula pondok pesantren yang mementingkan thariqah, yang lebih fokus pada tasawuf dan ilmu-ilmu tauhid.

Selain uraian di atas, di Indonesia saat ini juga banyak ditemui Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang dikenal dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran bagi para santri. Menghafal Al-Qur'an merupakan kewajiban yang menjadi fokus utama di Pondok Pesantren tersebut. Sebagian besar Pondok Pesantren yang mengutamakan penghafal Al-Qur'an menjadikannya sebagai program inti di setiap lembaga tersebut. Mengingat Al-Qur'an adalah sumber referensi utama dan menjadi pedoman hidup yang harus dijunjung tinggi, hal ini menjadi peranan utama dalam mencetak generasi yang memiliki jiwa Qur'ani.

Pesantren memiliki hubungan erat dengan lembaga pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Hal ini merupakan prestise yang cukup tinggi dalam dunia pendidikan, karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga Islam yang memiliki banyak peminat di kalangan masyarakat dan saat ini mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam penelitian ini, anak-anak yang dididik di pondok pesantren tidak hanya menerima pendidikan berbasis Islam.

Pesantren tidak hanya menerima pendidikan berbasis Islam, tetapi juga pendidikan formal yang diberikan di dalam kelas. Pentingnya lembaga pendidikan Islam di era sekarang menjadi faktor penentu dalam

membantu mencetak generasi-generasi yang gemilang di masa depan, dengan memiliki moral yang baik dan berakhlakul karimah.

Dukungan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mendukung pelaksanaan pendidikan sangat penting dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Lembaga pendidikan Islam yang baik, seperti pondok pesantren, perlu memiliki strategi dan proses yang efektif untuk mencapai tujuan yang positif. Tingkat kebaikan suatu pondok pesantren sering kali juga tercermin dari strategi yang baik, karena strategi merupakan aspek yang sangat penting dalam lembaga tersebut. Adanya strategi di pondok pesantren sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren secara keseluruhan, baik itu dalam hal santri, Kyai, tenaga pengajar, dan semua aspek yang berlaku di pondok pesantren. Proses strategi diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan mengevaluasi semua sistem atau kinerja yang ada, sehingga tujuan yang telah disepakati sebelumnya dapat tercapai. Dalam hal hafalan Al-Qur'an, pondok pesantren yang baik juga pasti memiliki strategi yang efektif dalam mengajarkan santri untuk menghafal dengan baik, sehingga target hafalan yang ditetapkan oleh pondok pesantren dapat tercapai.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara komprehensif dengan menggabungkan pendidikan Agama Islam dan pendidikan formal atau umum. Selain itu, santri juga diajarkan pendidikan non formal seperti ilmu olahraga, seni, dan lain sebagainya. Sistem sehari-

hari yang diterapkan di pondok pesantren ini mirip dengan pondok pesantren pada umumnya, di mana semua santri terlibat dalam kegiatan harian bersama. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap dewasa dalam melatih diri untuk menerima keberadaan satu sama lain. Pondok pesantren ini sangat terampil dalam mengembangkan kualitas santri dan pondok pesantren dengan menjadikan siswa lebih dewasa, mandiri, religius, dan saling berbagi. Oleh karena itu, strategi yang tepat, sistematis, dan integratif diperlukan untuk mendirikan dan meningkatkan lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren ini. Mengatur semua aspek dalam Pondok Pesantren agar mencapai tujuan yang diinginkan bukanlah tugas yang mudah.

Pondok pesantren Tahfidz Al-Hikmah memiliki karakteristik yang modern. Pondok pesantren ini menggabungkan kedua sistem pembelajaran tersebut. Salah satu program utama di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah ini adalah menghafal Al-Qur'an yang menjadi target bagi setiap santri. Meskipun santri diwajibkan untuk melakukan setoran hafalan Al-Qur'an setiap hari, namun pendidikan agama dan pendidikan umum yang diajarkan di sekolah tetap seimbang.

Meskipun jadwal sekolah yang padat, para santri tidak menjadi malas dalam menghafal dan terus meningkatkan hafalan setiap harinya. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu target bagi santri dan Pondok Pesantren, dan hal ini tentunya memerlukan strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri serta mencari cara untuk memajukan

hafalan Al-Qur'an seluruh santri sehingga mencapai target yang telah disepakati. Selain itu, evaluasi kinerja santri juga perlu dilakukan dalam periode waktu yang telah ditentukan.

Dari contoh tersebut, kita dapat memahami bahwa strategi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengoperasikan sebuah lembaga, organisasi, atau perusahaan, serta menjadi sistem yang mengarahkan, menggerakkan, mengatur langkah, dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan Strategi melalui pendekatan penelitian deskriptif. Judul penelitian ini adalah “Strategi Pondok Pesantren Al-Hikmah Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perumusan Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an?
2. Bagaimana Implementasi Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini ada bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Perumusan Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.
2. Untuk mengetahui Implementasi Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.
3. Untuk mengetahui Evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Harapannya penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya Khazana ilmu pengetahuan secara umum, dan secara khusus yang memiliki keterkaitan dengan Khazana ilmu Manajemen Dakwah.

2. Secara praktis

Harapannya dengan penelitian ini bisa berguna sebagai bahan referensi untuk lebih mudah perbarui sistem tatalaksana yang terdapat pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat dari beberapa sumber, penulis menemukan skripsi yang menjadi hasil penelitian yang relevan sebagai sumber reverensi sekaligus perbandingan agar terhindar dari penduplikasian atau plagiasi dalam menyusun penelitian ini. Penelitian relevan yang di maksud diantaranya ialah :

Pertama, skripsi karya Khalik Mukarom (2012) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang berjudul Pola kepemimpinan Pengasuh Pondok

Pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Darul Amah Kabunan Sukorejo Kendal. Dalam skripsi ini, disimpulkan bahwa penelitian ini menekankan pada pola-pola kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren Darul Amah dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal. Pondok Pesantren Darul Amah menggunakan pola kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan kharismatik. Pola kepemimpinan demokratis memberikan kepastian dalam pelaksanaan kegiatan, seperti penerimaan santri baru. Kharisma pengasuh mendukung kegiatan di pondok pesantren. Peningkatan pendidikan formal juga terlihat dalam penyelesaian masalah para guru dan asatidz, dengan rutinitas harian seperti briefing dan evaluasi oleh pondok Darul Amah.

Kedua, skripsi karya Ein Bimo Prihantoro (2017) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul Strategi Dalam Upaya Pengembangan Sumber daya Manusia Islami Di pondok pesantren Abnaul Amir Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Dalam skripsi ini, penulis menegaskan bahwa penelitian tersebut mencakup implementasi dan evaluasi strategi di Pondok Pesantren Abnaul Amir. Pondok pesantren ini menerapkan sistem manajemen Islami dan menjalankan visi dan misi yang ada di lembaga tersebut. Untuk pengembangan SDM Islami, dilakukan berbagai upaya seperti pelatihan untuk guru, seminar, dan pengajian rutin bagi para guru, pembina, dan pimpinan pondok pesantren.

Ketiga, skripsi karya Izzatul Umniyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik dengan judul skripsi Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Dalam skripsi ini, berdasarkan penelitian mengenai strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon, Klojen Malang, disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi tiga setoran dalam satu hari dan 32 setoran wajib dalam satu bulan. Manajemen waktu juga menjadi bagian penting dalam strategi ini, termasuk pembagian waktu, pemahaman saat menghafal, shalat malam, dan mampu menghafal 30 juz Al- Qur'an seiring dengan menyelesaikan jenjang kuliah, bahkan beberapa di antaranya telah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz sebelum menyelesaikan kuliah mereka.

Pada penelitian yang penulis lakukan, dimana menjadikan Pondok Pesantren Tahfidz Da'arul Qur'an Internasional sebagai tempat penelitian dikarenakan menurut penulis sendiri memiliki kemajuan dalam bidang hafalan Al-Qur'an nya sendiri sehingga bisa menjadi bahan penelitian yang cukup kuat dikarenakan Pondok Pesantren tahfidz Da'arul Qur'an Internasional sendiri menggunakan strategi yang dimana proses implementasi, Formulasi dan Evaluasi terdapat didalamnya.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan teoristis

Strategi merupakan pendekatan menyeluruh yang melibatkan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi aktivitas dalam

jangka waktu tertentu dengan koordinasi tim kerja, tema yang jelas, identifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan dengan efektif. Strategi juga dapat dianggap sebagai cara atau proses untuk mencapai penyelesaian.

Manajemen strategi melibatkan analisis yang tepat terkait kekuatan dan kelemahan organisasi, peluang yang muncul yang harus dimanfaatkan, dan ancaman yang dihadapi. Dengan melakukan analisis yang tepat, berbagai alternatif tindakan dapat diidentifikasi. Manajemen strategi melibatkan identifikasi tujuan organisasi, sumber daya yang tersedia, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan strategis.

Manajemen, dalam terminologi yang digunakan, merujuk pada ilmu atau seni mengatur penggunaan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Saat ini, manajemen strategi telah menjadi unsur yang sangat penting dalam perusahaan untuk meningkatkan semua aspek yang terkait dengan perusahaan. Tujuannya adalah mencegah terjadinya ketidaksesuaian dengan rencana atau mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya di masa depan.

Manajemen strategi saat ini menjadi komponen yang sangat penting dalam perusahaan untuk meningkatkan semua aspek yang terkait dengan perusahaan. Tujuannya adalah agar di masa depan tidak terjadi

hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana atau untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Strategi pada dasarnya merupakan perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai panduan yang memberikan arah, tetapi juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Secara bahasa, strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. (shahlin 2012:25).

Sementara Sondang.P. Siagian (1995: 15) mendefinisikan manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Pada dasarnya, setiap organisasi membutuhkan manajemen yang efektif karena tanpa itu, organisasi tidak akan mencapai tujuannya dan tidak dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, organisasi atau lembaga dakwah juga memerlukan manajemen yang baik untuk mengatur dan menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuannya. Manajemen strategi sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah strategis yang muncul dalam suatu organisasi.

Menurut Echols dan Shadily (2003: 19) manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara

mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur) berdasarkan urutan manajemen.

Berdasarkan pengertian manajemen strategi yang telah diungkapkan oleh para ahli, dapat diketahui bahwa manajemen strategi melibatkan tindakan atau rangkaian pengambilan keputusan dan kebijakan oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam organisasi yang bersifat komprehensif, perumusan kegiatan dilakukan untuk dilaksanakan oleh semua jajaran yang berada di bawahnya, dan tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan di masa mendatang. Penulis memilih teori ini merasa sesuai dengan judul yang diambil. Dikarenakan peneliti membahas tentang manajemen strategi di pondok pesantren maka peneliti mengambil teori dari Fred R David yang juga membahas manajemen strategi lebih mendalam.

Menurut Fred R David (2015:80) Manajemen strategi terdapat dari tiga proses tahapan berikut dibawah ini:

- 1) Memformulasikan strategi

Formulasi strategi atau perumusan strategi adalah hal yang mencakup pengembangan visi dan misi mengidentifikasi, serta menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka Panjang.

- a) Membuat Visi dan Misi

Menurut Abdul dan Darsono (2015: 21) menjelaskan definisi Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi: "*What we want to become*" Visi ialah cita-cita, yaitu ingin menjadi "sesuatu" di masa depan.

Visi bisnis antara lain: 1. Ingin memimpin pasar 2. Ingin menguasai dunia 3. Ingin memuaskan pelanggan 4. Ingin memuaskan karyawan 5. Ingin selalu inovasi: produk, metode kerja, alat kerja.

Misi: "*What our Business*" Misi ialah tugas untuk mewujudkan visi. Misi perusahaan pada umumnya: 1. Memuaskan stakeholders 2. Memenangkan pasar dan menguasai pasar 3. Mengembangkan perusahaan 4. Mencipta laba dan nilai tambah ekonomi (*economic value added – EVA*).

b) Analisis Kekuatan dan Kelemahan

Menurut Rangkuti, Freddy (2015), salah satu alat yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan adalah dengan menggunakan analisis SWOT, dimana analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Menurut David dan David (2015: 171), matriks SWOT adalah alat pencocokan penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi:

strategi kekuatan-kesempatan (strength-opportunities–SO), strategi kelemahan-kesempatan (weaknessopportunities–WO), strategi kekuatan-ancaman (strength-threats–ST) dan strategi 26 kelemahan-ancaman (weakness-threats–WT)

c) Tujuan yang ingin dicapai

Menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Strategi formulasi atau perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan (organisasi), tujuan akhir (aims) yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut Robinson, (2005:53).

Senada dengan hal diatas, Hunger dan Wheleen juga menjelaskan bahwa perumusan strategi atau strategi formulasi adalah pembangunan rencana jangka panjang untuk menejemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan Perusahaan, David Hunger and Thomas (2003:12).

2) Implementasi Strategi

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Melaksanakan strategi untuk melaksanakan strategi-strategi yang dirumuskan. Pelaksanaan strategi yang

sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategi menuntut disiplin, komitmen dan pengorbanan pribadi. Keberhasilan pelaksanaan strategi tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi para karyawan. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen berusaha mewujudkan berbagai strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui program, rancangan anggaran dan prosedur, Dewi & Sandora (2019:90).

a) Program

Pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari suatu usaha penelitan baru. Adapun menurut Murniawati dan Usman (2015:50) menyatakan bahwa implementasi strategi adalah perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi.

b) Rancangan Anggaran

Proses anggaran dimulai setelah program dikembangkan. Perencanaan sebuah anggaran merupakan pengecekan akhir yang nyata dari sebuah korporasi terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya. Sebuah strategi yang ideal mungkin ditemukan menjadi tidak praktis hanya setelah program-

program implementasi khusus dibiayai secara rinci, Wheelen & Hunger (2003:297-335).

c) Prosedur

Prosedur atau yang biasa disebut Standard Operating Prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas diselesaikan, Murniati dan Usman (2015:50)

3) Evaluasi strategi

Menurut David dan David (2015: 285), evaluasi strategi meliputi tiga aktivitas dasar yaitu, memeriksa dasar strategi perusahaan, membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil aktual dan mengambil tindakan koreksi untuk memastikan kinerja sesuai rencana

a) Mengkaji dasar strategi perusahaan

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk melihat strategi perusahaan yang sudah dijalankan, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan, Winardi Karshi Nisja (1997:86). Tahap akhir dalam manajemen strategis. Para manajer harus benar-benar mengetahui alasan strategi-strategi tertentu tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

b) Pengukuran hasil strategi dengan tujuan

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut, Akdon (2006:83).

c) Melakukan tindakan koreksi

Mengukur sudah sejauh mana dan sebaik apa kinerja yang sudah dilakukan guna untuk melaksanakan perbaikan kemudian hari jika strategi yang dilakukan belum maksimal, Sed jati (2019:27). Semua strategi dapat diubah sewaktu-waktu karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah sehingga bisa melakukan koreksi atas strategi yang sudah diterapkan.

Dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an sendiri ada beberapa macam komponen yang perlu dibahas diantaranya yaitu:

1) Peningkatan

Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada proses meningkatkan kualitas cara menghafal para santri agar memiliki kualitas hafalan yang baik, baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun materi lainnya. Penulis akan melakukan pendalaman terhadap peningkatan hafalan melalui kegiatan

menghafal. Menghafal merupakan aktivitas untuk mengingat atau mempelajari ilmu dan mengingatnya tanpa bantuan referensi sehingga bisa memahami dengan baik. Peningkatan dalam konteks ini merujuk pada tingkat atau lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan. Tingkat juga dapat mengacu pada pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan sendiri mengindikasikan kemajuan atau perkembangan. Adi, S (2003 : 67).

2) Kualitas

Kualitas merupakan tujuan yang sulit dipahami karena harapan para konsumen akan lebih menuntut untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Kualitas merupakan sebuah proses dan bukan hasil akhir (Kadir, 2001 :19).

Kualitas pendidikan dalam hal menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu indikator kinerja sekolah atau pondok pesantren. Kinerja pondok pesantren adalah hasil dari proses atau perilaku yang dilakukan di dalam pondok pesantren, dan dapat diukur melalui kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerja. Secara sederhana, kualitas dapat diartikan sebagai tingkat kebaikan atau keburukan, mutu, tingkat, atau derajat suatu hal. Dalam konteks ini, "sesuatu" dapat mencakup berbagai hal, seperti barang, jasa, keadaan, atau lainnya. Kualitas melibatkan upaya untuk memenuhi atau bahkan melebihi harapan manusia, dan mencakup produk

(baik barang maupun jasa), manusia, lingkungan, proses, dan pencapaian.

3) Pesantren

Pondok pesantren, yang dalam bahasa Arab disebut Ma`had Al- Islamiy, merujuk pada lembaga Islam yang memiliki komponen- komponen seperti Kyai (guru atau pengasuh pondok pesantren), Santri (orang yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren), Madrasah (sekolah), Kobong (asrama), dan kitab-kitab kuning. Istilah "Kyai" mengacu pada guru atau pengasuh yang bertanggung jawab atas segala hal yang terkait dengan pondok pesantren. Sedangkan istilah "Santri" berasal dari bahasa Sanskerta yang mengalami perubahan makna menjadi orang yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren.

4) Santri

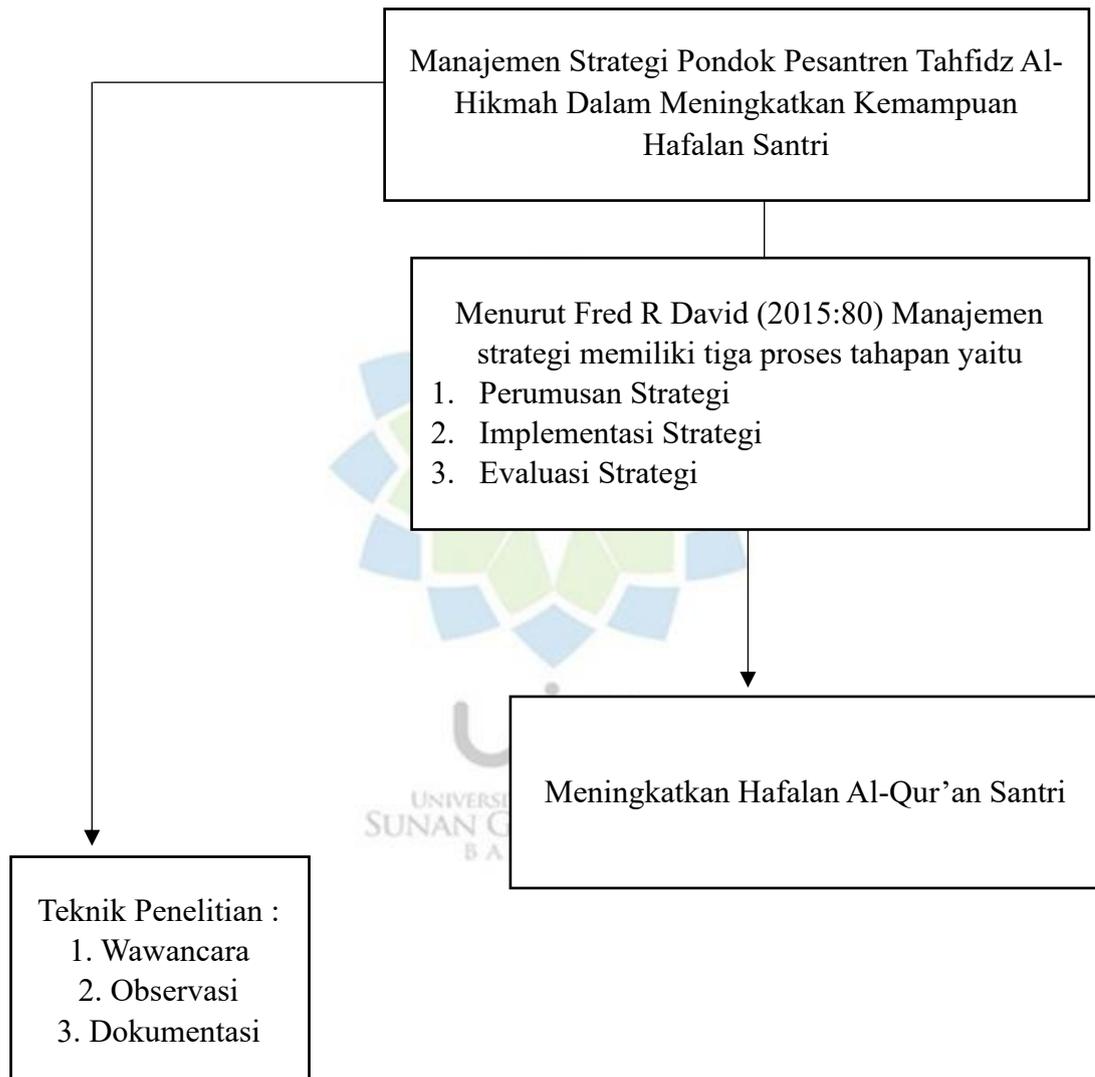
Santri adalah murid Kyai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat dan julukan bagi seorang Pelajar yang menuntut ilmu agama di ranah Pesantren. Biasanya santri selain menuntut ilmu agama, para santri juga dituntut untuk tinggal di asrama dan mengikuti peraturan yang tertera di Pondok pesantren. Santri juga adalah sekelompok orang yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tua dan menyayangi sesama hamba Allah yang menganggap agama sebagai anugerah dan sebagai washilah mendapat ridha tuhan.

Berdasarkan yang sudah tertulis diatas dalam bidang menghafal pun harus memiliki strategi yang tersusun agar meningkatkan kualitas santri yang dimana strategi ini memiliki tujuan dalam hal menghafal tidak hanya dalam pemahaman kitab saja. Di era sekarang ini berapa banyak pendidikan Islam atau pesantren yang amat mengedepankan pemahaman kitab kuning karena memang kitab kuning merupakan salah satu elemen penting yang terdapat di pondok pesantren yang menjadi pedoman atau alat penambahan ilmu di pondok pesantren. Namun menghafal juga tak lupa menjadi hal yang sangat identic yang harus santri lakukan dan menjadi kegiatan harian untuk bisa lebih meningkatkan dirinya dalam memperdalam ilmu agama.

Lembaga pondok pesantren harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas santri khususnya dalam bidang pendidikan dan menghafal. Terutama para Kyai atau Pengasuh pondok pesantren harus memiliki strategi yang tepat untuk mengharumkan nama pondok pesantren.

2. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Ketahapan awal yang dijalankan oleh peneliti dalam memualai penelitian ini adalah menetapkan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Dukupuntang Cirebon.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik kumpulan atau bangunan tertentu secara akurat dan obejektif. Metodologi penelitian sendiri menggunakan metodologi deskriptif dengan berusaha untuk memberikan gambara mengenai “Manajemen Strategi pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an” yang tujuannya agar dapat memperoleh data dilokasi.

3. Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini nantinya berupa data kualitatif dengan diperoleh hasil data pengamatan, dan interaksi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang di ajukan. Oleh karena itu, jenis data yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Data tentang Bagaimana Formulasi Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.
- b. Data tentang Implementasi Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

- c. Data tentang Proses Evaluasi Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan meliputi pengurus dan santri serta pimpinan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah dan data-data yang terkumpul di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

- b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penulisan skripsi mencakup arsip, buku panduan, dan literatur sebagai tambahan untuk melengkapi penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis memanfaatkan metode atau pendekatan sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh atau mempermudah mengetahui kondisi objek yang sebenarnya, selain hal

itu yang paling diprioritaskan dalam observasi ini ialah mengenai strategi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Dewi Sadiyah, 2015:88). Wawancara dilakukan pada pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengangkat data serta fakta yang belum diteliti mengenai strategi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran berbagai sumber informasi yang berhasil didapat dari tempat peneliti. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data secara teoritis baik bersifat primer maupun sekunder dengan cara melakukan studi literature yang berhubungan dengan pengelolaan (Dewi Sadiyah, 2015:91). Jenis dokumentasi ini berupa buku-buku manajemen, buku-buku serta dokumentasi-dokumentasi atau arsip-arsip mengenai Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah.

6. Teknik penentuan keabsahan data

Penelitian kualitatif ini harus mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Melalui keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data maka dilakukan melalui triangulasi, yang artinya dimana suatu Teknik pengumpulan

data dengan cara membandingkan antara hasil observasi dengan wawancara. Karena triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data itu.

7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, secara kualitatif digunakan pendekatan logika dengan berfikir deduktif yang menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data. Menurut Dewi Sadiyah (2015:93), ada beberapa penjelasan. Mengenai teknik analisis data, adapun teknik itu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang tersusun dari hasil pengkategorisasian data menurut jenis dan bentuknya, kemudian dilakukan pereduksian data dengan memilah data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan sehingga menghasilkan data yang valid.

b. Pengelompokan Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dikategorikan menjadi beberapa golongan sehingga data yang terkumpul dapat tersusun secara sistematis menurut jenis dan bentuk data tersebut.

c. Mengambil Simpulan dan Verifikasi

Akhir dari sebuah penelitian adalah proses penyimpulan dan verifikasi (dibuktikan). Dengan cara mengambil kesimpulan dari data yang didapatkan saat penelitian berlangsung.